

bermasyarakat sehari-hari.²

Dalam sistem pondok pesantren, paling tidak ada lima unsur³ yang saling terkait yaitu: *pertama*, kiai. Faktor utama yang olehnya sistem pondok pesantren dibangun. Ia adalah orang yang memberi landasan sistem. Unsur *kedua*, adalah santri, yakni para murid yang belajar pengetahuan keislaman dari kiai. Unsur ini sangat penting karena merupakan sumber daya manusia yang mendukung keberadaan pondok pesantren. Unsur *ketiga*, adalah pondok,⁴ sebuah sistem asrama yang disediakan oleh seorang kiai untuk mengakomodasi para muridnya. Unsur *keempat*, adalah pengajaran kitab-kitab islam klasik, dan unsur *kelima*, adalah masjid, sebagai pusat kegiatan. Dengan demikian, pondok pesantren merupakan kompleks perumahan yang meliputi rumah kiai dan keluarganya, beberapa pondok, dan ruang belajar termasuk masjid.⁵

Penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren berbentuk asrama merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kiai atau ulama yang dibantu oleh seorang atau beberapa orang ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri. Salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pondok pesantren adalah irama kiai dalam mengatur perkembangan dan

²Fatah Syukur NC, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, (Semarang : alQalam Press, 2004), hal. 26.

³Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 61.

⁴ Istilah pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu *funduk*, yang berarti asrama.

⁵ Zamarkhsyari Dhofier, *op. cit.*, hal. 44.

(mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 71).⁸

lembaga pendidikan pondok pesantren.

Tradisi pondok pesantren selama ini mempunyai kehidupan yang diwarnai dengan norma-norma ajaran Islamiyah, dimana ajaran Islam menekankan sikap patuh serta tawadlu' (*Obidience with to hamble*), seorang santri terhadap kiaiinya. Sikap patuh serta tawadlu' ini dapat dimaklumi, karena para santri, baik laki-laki maupun wanita menganggap bahwa kiai merupakan "sumber pokok " dari segala kepemimpinan dan wewenangnya, bahkan, kepatuhan dan *ta'dzim* kepada kiai merupakan esensi utama yang ditanamkan dalam diri santri,¹⁰ disamping adanya rasa percaya penuh terhadap dirinya sendiri, baik dalam masalah ritual maupun dalam bidang manajemen.¹¹ Sikap patuh serta *tawadlu'* merupakan fundamen dan modal yang kuat bagi para santri, dalam membawa dirinya untuk memperoleh keberhasilan menuntut ilmu karena dengan sikap patuh terhadap kiai sebagai pendidik, akan tercermin sikap disiplin terhadap segala sesuatu, kendati mereka mendapat pengawasan selama 24 jam dari para pengasuhnya.

Lembaga pendidikan pondok pesantren yang ikut berperan dalam menentukan corak pendidikan di Indonesia, memiliki pola kepemimpinan yang berperan penting dalam menentukan lancar tidaknya berbagai kegiatan belajar yang ada dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Sikap hubungan

18. ¹⁰ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), hal.

¹¹ Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makna*, (Jakarta: FATMA Press, 1999), hal. 21

D. Kegunaan penelitian

Pada khususnya, diharapkan penelitian pola kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali dalam proses pengelolaan pondok pesantren Al-Jihad, dapat menjadi panutan bagi para pengelola lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal, terutama dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja, saat melaksanakan proses dalam pendidikan. Sehingga dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai semaksimal mungkin sesuai idealisasi dalam pendidikan.

Dari deskriptif pola kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali dapat diambil pelajaran positif bagi lembaga pendidikan Islam secara umum, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam peningkatan manajemen dan pengolahan pendidikan sehingga *out put* yang dihasilkan semakin berkualitas dan *capable*.

E. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi di atas, maka penulis memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut ;

POLA KEPEMIMPINAN KH. MOCH. IMAM CHAMBALI :

Pola Adalah Model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.¹³ Sedangkan kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin efektivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*).¹⁴ Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih diartikan sebagaimana oleh Ngilim P. bahwa kepemimpinan adalah suatu seni (art), kesanggupan (ability) atau teknik (technique) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan rela berkorban untuknya.¹⁵ Secara tidak langsung, dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang memotivasi (mendorong) agar orang lain melakukan suatu kegiatan. KH. Moch. Imam Chambali adalah salah satu pemimpin atau pengasuh pondok pesantren al-jihad Wonocolo Surabaya.

¹³ Widodo, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2001), hal. 575.

¹⁴ Jusuf Udaya (ed.), *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 1998), hal. 2.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, MP., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 26.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian²⁰, metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pengembangan pondok pesantren Al – Jihad Surabaya. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana peranan kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan islam, dalam hal ini pondok pesantren. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kiai, santri, pengurus.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²¹ Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan, serta surat kabar.

3) Observasi

Observasi dalam metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung

²⁰ *Ibid*, hal.193.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm. 236.

Metode Interpretatif adalah menyelami buku untuk sedapat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna yang disajikan.²⁵ Dalam metode ini peneliti menginterpretasikan setiap pendapat dengan menggunakan analisis yang dipaparkan dalam bab IV.

[illegible]

disajikan.²⁵Dalam metode ini peneliti menginterpretasikan setiap pendapat dengan menggunakan analisis yang dipaparkan dalam bab IV.

Ketika peneliti *telah mendapatkan hasil* wawancara, survey ataupun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik yang berupa pendapat, fakta, maupun sifat, serta fenomena yang diteliti, maka peneliti menganalisis secara cermat dan matang sehingga peneliti dapat menginterpretasikan terhadap fenomena yang diperoleh dengan mengkomparasikan terhadap berbagai pendapat dan sumber buku. Sedangkan kesimpulan dapat berupa Induktif yang diambil dengan cara berfikir berdasarkan pengalaman-pengalaman khusus menuju kebenaran umum, ataupun dengan deduktif dimulai dari pengetahuan secara umum untuk kemudian meramalkan pengamatan khusus.²⁶

4. Informan penelitian

Dalam hal ini ada beberapa informan antara lain:

- a. KH. Moch. Imam Chambali adalah pengasuh sekaligus pengelola pondok pesantren Al-Jihad.
- b. H. Naser adalah Ketua Yayasan Al-Jihad.
- c. H. Abdullah Suwadji adalah Pengurus Yayasan Al-Jihad

²⁵ Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hal. 63.

tt.), hal. 29.

- d. Pengurus pondok adalah orang-orang yang ikut terlibat dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Jihad.
- e. Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren
- f. Jamaah adalah orang – orang yang aktif di kegiatan pondok.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting. adalah uraian uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian Awal :

Bagian ini berisi : halaman judul, abstraksi penelitian, persetujuan, komisi pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian Inti berisi :

Bab I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, definisi konseptual, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori tentang Pola Kepemimpinan Kiai, Tipologi Kiai, Jenis Kepemimpinan Kiai, Kelembagaan Pondok Pesantren, Unsur-Unsur dalam Pondok Pesantren, Kurikulum Pondok Pesantren.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari : kondisi universal

pondok pesantren Al Jihad, meliputi: tinjauan historis, Letak Geografis, Keadaan Sosiologis, Visi dan Misi, Sejarah Perkembangannya: Periode Permulaan, Periode Pertengahan, Periode Pengembangan, Sistem Pendidikan: Program Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Proses Pembelajaran, Kurikulum, Pengelolaan Sumber Daya Pondok Pesantren: Sarana dan Media Pendidikan, Staf Pengajar dan Kiai, Pengurus, Santri ,Sumber Dana, Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Jihad.

Bab IV : Analisis atas pola kepemimpinan kiai di pondok pesantren Al Hikmah, yang meliputi: Kepemimpinan KH. Imam Chambali dalam mengelola Pondok Pesantren, efektifitas Kepemimpinan KH. Imam Chambali dalam Mengelola Kelembagaan.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian terakhir dilengkapi dengan daftar kepustakaan, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.